

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tenun Gedog merupakan kain tradisional yang berasal dari Tuban, Jawa Timur. Menurut Fajar Ciptandi (2018) Dalam pembuatannya Tenun Gedog memiliki proses yang panjang. Melalui penelitiannya, beliau menyatakan bahwa, Tahap pembuatan kain Tenun Gedog diawali dengan penyediaan bahan baku berupa kapas yang biasa ditanam mandiri oleh masyarakat Tuban. setelah kapas dipanen lalu dipintal menjadi benang yang kemudian ditunen menjadi lembaran kain. Pada tahap terakhir Tenun Gedog kemudian diolah lagi menjadi batik.

Kegiatan menenun umumnya dilakukan oleh wanita sebagai kegiatan sampingan ketika tidak dalam masa tani. Ciptandi, F (2017). Wanita memiliki peran penting dalam keberlangsungan tradisi ini. Keterampilan menenun ini terus diwariskan dari ibu ke anak perempuannya melalui generasi ke generasi. Sehingga wanita menjadi pelaku budaya yang berkaitan erat dengan tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Kerek.

Nilai Tenun Gedog tidak hanya dilihat dari prosesnya namun juga makna yang terkandung di dalamnya. Meninjau dari penelitian Fajar Ciptandi (2018) yang berjudul “Fungsi dan Nilai pada Kain Batik Tulis Gedhog Khas Masyarakat di Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur”, Batik tulis Gedog Tuban memiliki ciri khas visual, karakter dan makna filosofis yang membuatnya berbeda dari kain batik pada umumnya di Indonesia. Saat ini Tenun Gedog telah mengalami perkembangan. Melalui perhimpunan kelompok pelaku kreatif yang ada di Kerek dengan melibatkan peneliti dan *designer* yang melakukan riset dan eksperimen terhadap kain Tenun Gedog maka terciptalah berbagai macam inovasi produk.

Gedog Lowo merupakan UMKM yang bergerak di industri tekstil tradisional, menghimpun pengerajin tenun dan batik Gedog yang berada di Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban. Usaha ini menjual kain yang berkualitas dengan karakter khas Tuban. Saat ini Gedog Lowo hanya berfokus pada penjualan lembar kain maka dari itu diperlukannya inovasi produk demi meningkatkan keunggulan kompetitif dari Gedog

Lowo dengan usaha serupa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, oleh Syifa Rachmawati (2019), telah mengembangkan Tenun Gedog menjadi sebuah produk *fashion* berupa pakaian *ready to wear deluxe* dengan mengaplikasikan teknik sulam pada kain Tenun Gedog. Pengembangan produk lainnya juga sudah pernah dilakukan oleh Senja Dewantari, dkk. (2023), berupa aksesoris tas. Faktor lain untuk meningkatkan daya saing produk seperti keterlibatan *fashion designer* dianggap sebagai salah satu metode dalam menginfluence konsumen untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap produk budaya layaknya Tenun Gedog. Seperti yang telah dilakukan oleh desainer Lulu Lutfi Labibi yang terlibat dalam pengembangan inovasi produk berupa busana dengan memaksimalkan penggunaan kain melalui teknik *drapping*, yaitu membuat pola busana dengan cara menempelkan dan mengatur kain langsung pada manekin untuk mendapatkan siluet yang diinginkan, sehingga tidak terlalu banyak menyisakan potongan kain.

Berbagai pengembangan produk *fashion* telah dilakukan oleh para peneliti dan *designer* menggunakan kain Tenun Gedog. Gedog Lowo sebagai mitra dalam penelitian ini menyampaikan keinginannya untuk memiliki produk *fashion* yang sesuai dengan karakter Gedog Lowo, hal tersebut disampaikan langsung oleh owner Gedog Lowo. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan berfokus pada pengembangan produk *fashion* yang sesuai dengan warna Gedog Lowo. Karakter kain Tenun Gedog yang memiliki keindahan motif dan makna filosofis mengandung nilai seni dari proses pembuatan yang rumit. Setiap helai benang yang disusun membutuhkan keterampilan dan ketelitian tinggi. Maka dari itu sebagai apresiasi kepada pengerajin yang didominasi oleh wanita, penulis ingin mengangkat cerita wanita yang dihubungkan dengan filosofi dari konsep kosmologi siklus kehidupan yang tervisualkan dalam warna batik Gedog.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di bahas, maka didapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya inovasi produk pada *brand* Gedog Lowo saat ini hanya berfokus pada penjualan lembaran kain, menciptakan potensi pengembangan produk *fashion* melalui pemanfaatan Tenun Gedog.
2. Adanya peluang untuk mengembangkan produk *fashion* yang sesuai dengan ciri khas dan *value* dari Gedog Lowo.
3. Adanya peluang untuk mengembangkan teknik pengolahan kain menjadi produk *fashion* yang sesuai dengan ciri khas dan *value* dari Gedog Lowo.

1.3 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan yang sesuai untuk kain Batik Gedog Lowo menjadi sebuah produk *fashion*?
2. Bagaimana mengembangkan konsep yang tepat sesuai dengan karakter *brand* Gedog Lowo kedalam sebuah produk?
3. Bagaimana mengimplementasikan konsep desain secara visual dalam sebuah produk *fashion* menggunakan kain Batik Gedog ?

1.4 Batasan Masalah

Sebagai upaya agar penelitian lebih fokus, maka batasan masalah ditetapkan untuk menghindari pembahasan yang tidak relevan,

1. Penelitian ini menggunakan kain yang diberikan oleh Gedog Lowo berupa kain Batik Gedog Tuban sebagai material utama.
2. Kain Batik Gedog yang akan dikembangkan adalah jenis batik Abangan
3. Produk *fashion* yang akan dibuat berupa produk busana yang selaras dengan identitas Gedog Lowo
4. Teknik yang digunakan yaitu teknik *embellishment*

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menghasilkan pengembangan kain batik Gedog menjadi produk *fashion*

2. Mengolah produk *fashion* dari kain batik Gedog berdasarkan identitas *brand* Gedog Lowo
3. Menerapkan konsep yang sesuai melalui teknik *embellishment* yang terinspirasi dari visual alam sekitar Kerek dalam produk Gedog Lowo

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini, yaitu:

1. Memberikan ragam produk baru untuk Gedog Lowo
2. Menghasilkan produk yang sesuai dengan identitas dari Gedog Lowo
3. Sebagai bentuk apresiasi kepada para pengerajin dan memperkenalkan nilai filosofis dalam aplikasi Tenun Gedog menjadi produk *fashion* kepada masyarakat luas.

1.7 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam penulisannya. Terdapat dua tahap untuk mencapai tujuan dari penelitian yaitu pengumpulan data dan analisis data yang dijelaskan pada poin di bawah ini,

1.7.1 Pengumpulan data

Peneliti melakukan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut,

1. Studi pustaka, dilakukan untuk mendapatkan data literatur yang berasal dari sumber terpercaya seperti buku, jurnal, maupun artikel resmi untuk dianalisis agar memperkuat landasan teori dalam penelitian,
2. Observasi, mengunjungi pameran dengan tema “Bangga Berbatik: Pesona Batik Tuban” yang diselenggarakan oleh Museum Tekstil Jakarta berkolaborasi dengan Yayasan Batik Indonesia (YBI) dalam rangka memperingati hari batik dan berkunjung langsung ke kecamatan Kerek, Tuban, Jawa Timur yaitu tempat lab riset Gedog Lowo untuk mengamati proses produksi serta pengembangan pengrajin kain Tenun Gedog dan kebiasaan serta preferensi masyarakat Tuban saat ini.

3. Wawancara dengan owner Gedog Lowo dan pengrajin Tenun Gedog mengenai perkembangan Tenun Gedog serta perwakilan masyarakat yang dekat dengan upacara adat yang masih dilakukan hingga saat ini.
4. Eksplorasi, untuk mendapatkan bentuk yang dapat menggambarkan konsep yang telah ditetapkan.

1.7.2 Analisis data

Analisa data ditujukan untuk mengolah dan menerjemahkan data yang diperoleh agar mendapatkan kesimpulan yang dijadikan dasar untuk pertimbangan dalam mengembangkan sebuah desain produk sesuai dengan tujuan penelitian.

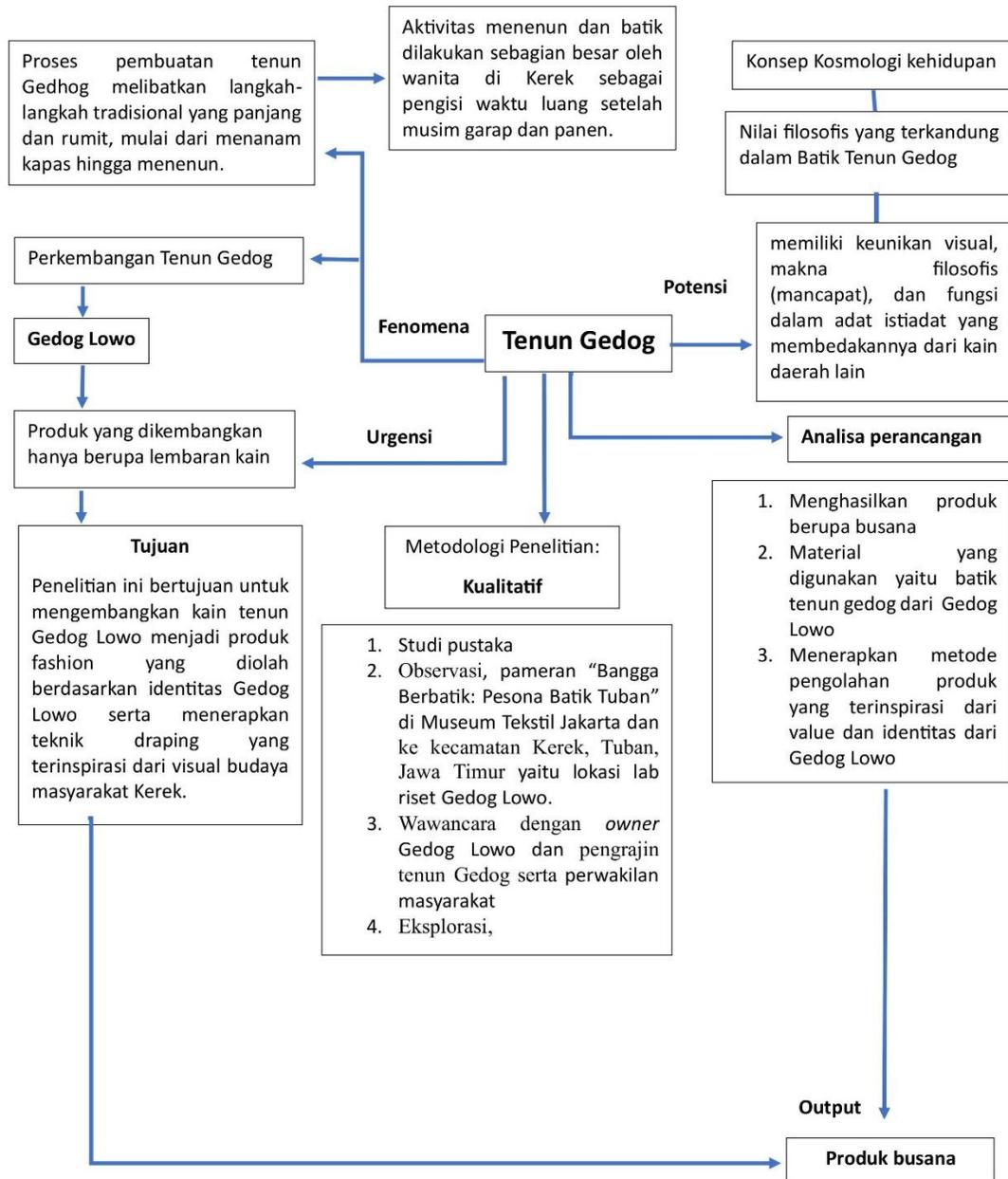
1. Konsep atau ide perancangan didapat dari observasi yang dilakukan dalam rangka mencari pengembangan produk dengan material serupa yang telah dilakukan oleh beberapa *designer*, *brand*, dan juga peneliti, kemudian data yang sudah ada diolah menjadi dasar konsep yang akan diterapkan pada produk.
2. Proses perancangan desain dilakukan berdasarkan konsep yang telah ditetapkan. Tahapan perancangan desain melalui proses eksplorasi ide untuk dianalisa kemudian dikembangkan sesuai dengan tujuan perancangan.
3. Pengujian karya dan Evaluasi dilakukan agar mendapatkan respon dari pemilik *brand* Gedog Lowo terhadap karya untuk menganalisis, apakah inovasi produk yang dilakukan oleh *designer* sudah optimal

1.8 Kerangka Penelitian

Berikut merupakan kerangka penelitian dari tugas akhir ini,

Peta konsep. 1.1

(Sumber: Rancangan Penulis, 2025)



1.9 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini menjelaskan gambaran umum mengenai penelitian mulai dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan serta manfaat dari penelitian, metodologi penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang ada pada topik penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN DAN DATA LAPANGAN

Pada bab ini menganalisa data primer maupun sekunder yang dihubungkan dengan metode penelitian kemudian memaparkan tentang hasil eksplorasi untuk proses perancangan produk akhir dari penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas mengenai analisa dan konsep perancangan produk dengan tujuan menjawab isu dari topik penelitian melalui data yang ada.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab penutup berisi tentang kesimpulan, saran serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

merupakan sumber yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian.